

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Indeks ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman www.idx.co.id, situs resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.1.1 Indeks ESG *Leaders* Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (2020) menyatakan bahwa Indeks ESG merujuk pada tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan dan etika dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Ketiga faktor tersebut adalah: Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*) dan Tata Kelola (*Governance*). Indeks ESG *Leaders* adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan serta memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustainalytics*.

Kriteria umum seleksi dalam Indeks ESG Adalah Konstituen indeks IDX80 dan memiliki skor risiko ESG dari *Sustainalytics*. Adapun kriteria seleksi:

1. Mengeluarkan Perusahaan Tercatat yang terlibat dalam kontroversi kategori 4 dan 5,

2. Mengeluarkan perusahaan tercatat yang memiliki skor risiko ESG kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*), dan
3. Dari saham semesta yang tersisa, perusahaan tercatat dipilih berdasarkan peringkat skor risiko ESG terendah (dengan jumlah minimal 15 saham dan maksimal 30 saham).

Saat ini BEI bekerja sama dengan *Morningstar Sustainalytics* untuk melakukan penilaian ESG (Bursa Efek Indonesia, 2025). *Sustainalytics* melakukan penilaian risiko ESG menggunakan konsep dekomposisi risiko dimana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi isu ESG yaitu *exposure* dan *management*. *Exposure* merupakan risiko material ESG yang dihadapi oleh perusahaan dan mempengaruhi penilaian risiko ESG. Manajemen merupakan komitmen dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani isu ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Oleh karena itu, BEI terus berkomitmen untuk mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan peningkatan praktik ESG di pasar modal Indonesia dengan cara bekerja sama dengan lembaga penilai ESG dan melakukan penilaian ESG atas Perusahaan Tercatat di BEI.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional

berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG (*Environmental, Social, and Governance*) Leaders di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan alat statistik.

Menurut Sugiyono (2023: 17) penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana peneliti berusaha meneliti hubungan sebab-akibat (kausal) antarvariabel dengan cara mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dan mengolahnya secara statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif-kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagaman *firm size*, frekuensi rapat komite audit, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan survei dokumen, di mana data dikumpulkan melalui pengumpulan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 88) secara umum, variabel penelitian adalah sebuah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi

tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji sehingga bisa didapatkan informasi mengenainya dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024”, penulis membagi variabel yang dihadirkan menjadi 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Variabel bebas ini merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, penulis menjadikan: *Firm size* sebagai X1 (dengan indikator total aset). Frekuensi Rapat Komite Audit sebagai X2 (dengan indikator jumlah rapat komite audit per tahun). *Leverage* sebagai X3 (dengan menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* - DAR).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) variabel dependen/terikat biasa disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Keuangan atau dengan kata lain yaitu sebagai Y (dengan indikator *Return on Asset* - ROA).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Firm size</i> (X ₁)	<i>Firm size</i> merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. (Erfan Effendi; Ridho Dani Ulhaq, 2021)	$Firm Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
Frekuensi Rapat Komite Audit (X ₂)	Frekuensi rapat komite audit adalah jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit dalam satu tahun untuk membahas pengawasan, audit, dan pelaporan keuangan guna memastikan efektivitas tata kelola perusahaan (POJK No. 55/POJK.04/2015).	$FRKA = \frac{Jumlah\ Rapat\ Komite\ Audit}{dalam\ 1\ Tahun}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (Kasmir, 2019).	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya, yang diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) (Kasmir, 2019)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berskala rasio. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang artinya sumber data penelitian didapatkan dengan cara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan bersumber dari situs (www.idx.co.id) yang

merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan dalam *annual report*. Pada perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut maka populasi penelitian ini merupakan seluruh Perusahaan pada Indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 30 emiten.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	06/11/2007
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	3/10/1994
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
4	AVIA	PT Avia Avian Tbk	8/12/2021
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	17/07/1995
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
11	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	1/10/1993
12	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	06/06/2008

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
13	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	6/12/ 2021
14	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	28/03/1994
15	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek)	12/01/2010
16	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	14/12/2011
17	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	11/04/2022
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12/11/2007
19	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	10/11/2004
20	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24/03/2015
21	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	22/06/2007
22	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29/05/2013
23	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	24/02/2023
24	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	9/10/1989
25	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	16/07/2002
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
27	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26/10/2010
28	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14/11/1995
29	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	08/03/2010
30	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah oleh Penulis)

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2023: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sugiyono (2023: 128) juga menyebutkan bahwa teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* dengan uraian sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster)*, *systematic sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian penentuan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan memakai teknik *purposive sampling* yang berarti bahwa teknik penentuan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan objek yang diteliti. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2022-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual reports* secara konsisten dalam periode 2022-2024.

3. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.

Berikut adalah tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3. 3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Indeks ESG <i>Leaders</i> yang terdaftar di BEI	30
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak terdaftar pada Indeks ESG <i>Leaders</i> di BEI secara berturut-turut dalam periode 2022-2024	(9)
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual reports</i> dalam periode 2022-2024	(0)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian	(0)
Total Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	21
Periode Amatan	3
Total Sampel Penelitian	63

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dari total 30 perusahaan Indeks ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi sasaran, terdapat 21 perusahaan setelah melalui proses seleksi sampel (lampiran 1). Berdasarkan jumlah sampel dan periode penelitian, dimana periode penelitian ini adalah 3 tahun yaitu dari tahun 2022-2024. Maka total data pengamatan dalam penelitian ini adalah 63 amatan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan Indeks ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian Perusahaan Indeks ESG yang
Terdaftar di BEI 2022-2024

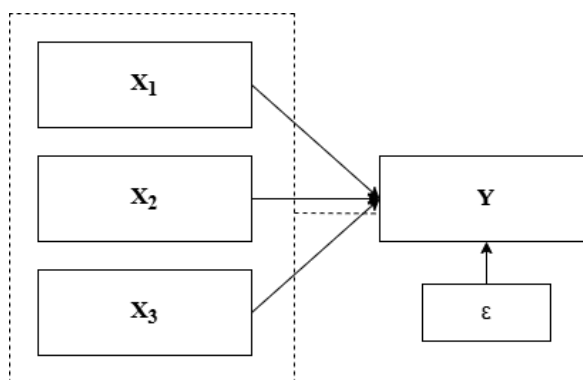
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	06/11/2007
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	03/10/1994
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
7	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	01/10/1993
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	06/06/2008
9	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	28/03/1994
10	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	14/12/2011
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12/11/2007
12	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	10/11/2004
13	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24/03/2015
14	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	22/06/2007
15	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	09/10/1989
16	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	16/07/2002
17	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
18	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26/10/2010
19	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14/11/1995
20	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	08/03/2010
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 72) model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk

merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian ini “Pengaruh *Firm size* Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024” maka model penelitiannya Adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh Penulis

Keterangan:

X1 : *Firm size*

X2 : Frekuensi Rapat Komite Audit

X3 : *Leverage*

Y : Kinerja Keuangan

ε : Variabel / Faktor lain yang tidak diteliti

————→ : Secara parsial

-----→ : Secara bersama-sama

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023: 72) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengolah data dengan tujuan mendapatkan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan antara data *cross section* (perusahaan) dan *time series* (tahun). Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) EViews12.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Priyatno (2022: 9) analisis ini untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau secara bersama-sama antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dimana dalam analisis memperhitungkan adanya jumlah individu dalam waktu, dan akan didapatkan tiga regresi yaitu regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Priyatno, 2022).

Atau teknik analisis regresi data panel juga merupakan gabungan antara data *cross section* (perusahaan) dan *time series* (tahun). Pada penelitian ini data *time series* menggunakan 3 periode penelitian yaitu tahun 2022 sampai 2024, sedangkan *cross section*-nya adalah Perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dengan jumlah 21 sampel perusahaan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen 1

X₂ = Variabel Independen 2

X₃ = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Priyatno, 2022) terdapat tiga model dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode

ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + e_i$$

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model regresi dalam FEM dituliskan sebagai berikut:

- Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat unit dan periode waktu.

- Persamaan *intercept* dan *slope* bervariasi antar unit

$$Y_{it} = (\alpha_{it} + \alpha_i) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat model dari masing-masing unit. Berdasarkan persamaan, terdapat penambahan *intercept* ke-*i* yang berarti *intercept* dipengaruhi oleh unit.

3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Model regresi dalam FEM dituliskan sebagai berikut:

- Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + e_{it})$$

Persamaan diatas digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat perbedaan karakteristik unit dan periode waktu.

- Persamaan *intercept* dan *slope* berbeda antar unit dan periode waktu

$$Y_{it} = (\alpha_{it} + \alpha_i + \alpha_t) + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + e_{it})$$

Berdasarkan persamaan diatas, terdapat penambahan *intercept* ke-i dan ke-t, hal ini berarti *intercept* tidak hanya dipengaruhi oleh unit tetapi juga dipengaruhi oleh periode waktu. Sementara *slope* diasumsikan tidak konstan untuk masing-masing unit maupun masing-masing periode waktu. Perbedaan *slope* untuk masing-masing unit akan mengalami perubahan melalui variabel *error*, dimana simbol μ diartikan sebagai unsur gangguan.

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan ke- i ; $i = 1, 2, \dots, n$

t = Periode waktu ke- t ; $t = 1, 2, \dots, n$

e = *error*

3.2.5.4 Pemilihan Estimasi Model

Menurut Priyatno (2022: 62), uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Adanya tiga model dalam metode estimasi regresi data panel, mengharuskan peneliti untuk memilih model terbaik dan paling tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tiga uji pemilihan model tersebut yaitu:

1. Uji Chow (*Radundant Test*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H_0 : *Common effect model* (CEM);
- H_a : *Fixed effect model* (FEM)

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika probabilitas pada chi-square $< 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*;
- Jika probabilitas pada chi-square $> 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *common effect*

2. Uji Hausman (*Fixed effect vs Random effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Random effect model* (REM)
- H_a : *Fixed effect model* (FEM)

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika probabilitas $< 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*;
- Jika probabilitas $> 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *random effect*

3. Uji Langrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika signifikansi pada *Both* $< 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *Random effect*;
- Jika signifikansi pada *Both* $> 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022: 9) uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat

multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji Asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang menilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independent dan dependen variabel. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Apabila nilai koefisien korelasi dibawah 0,85, maka tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas;

- 2) Apabila nilai koefisien korelasi diatas 0,85, maka terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas atau tidak, antara lain menggunakam Uji glesjer. Uji ini meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, jika nilai *Prob chi square* (2) oada *Obs*R-Squared* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Priyatno (2022: 124), pengujian signifikansi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji F (Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho_{YX_1} ; \rho_{YX_2} ; \rho_{YX_3} \neq 0$ *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks ESG *Leaders* tahun 2022-2024.

$H_0 : \rho_{YX_1} ; \rho_{YX_2} ; \rho_{YX_3} = 0$ *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks ESG *Leaders* tahun 2022-2024.

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$ *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta_{YX_1} \neq 0$ *Firm size* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$ Frekuensi Rapat Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta_{YX_2} \neq 0$ Frekuensi Rapat Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_0 : \beta_{YX_3} = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan (α , α) 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa kemungkinan benar dari kesimpulan yang diambil adalah 0,95, sedangkan kemungkinan kesalahan adalah 0,05. Besaran α ini digunakan sebagai kriteria dalam menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikan

a. Uji F (Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a. Uji F (Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_a : *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kriteria pengujiannya:

- H_0 diterima, apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ (berpengaruh tidak signifikan).
- H_0 ditolak, apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ (berpengaruh signifikan).

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut rumusan hipotesis penelitian ini:

H_0 : *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_a : *Firm size*, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kaidah pengambilan keputusan untuk uji hipotesis *two-tailed* ($0,05 / 2 = 0,025$), yaitu:

- H_0 diterima, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $> 0,025$ (berpengaruh tidak signifikan).
- H_0 ditolak, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $< 0,025$ (berpengaruh signifikan).

c. Uji Determinasi (*R-Square*)

Menurut Priyatno (2023:68), nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

- Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah.
- Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria analisis koefisien determinasi:

- $R^2 = 0 \rightarrow$ variabel independen semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- $R^2 = 1 \rightarrow$ variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.